

**KEDUDUKAN HUKUM ANAK ASTRA SETELAH ORANG TUA  
BIOLOGISNYA KAWIN SAH MENURUT HUKUM ADAT BALI DAN  
HUKUM NASIONAL**

**(STUDI KASUS DI DESA ADAT TANAH AJI, KECAMATAN ABANG,  
KABUPATEN KARANGASEM)**

**Oleh**

**Sang Ayu Komang Siska Indahyani, NIM 2014101102**

**Program Studi Ilmu Hukum**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kedudukan anak astra yang kedua orang tua biologisnya yang telah kawin sah terhadap harta warisan dari orang tuanya serta untuk mengetahui hubungan anak astra dengan kedua orang tua biologisnya yang telah kawin sah, saudara-saudara dan kerabatnya, serta mengetahui aspek – aspek hukum adat Bali yang mempengaruhi anak astra. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris dengan sifat penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Adat Tanah Aji, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara studi dokumen, observasi dan wawancara. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Non ProBality Sampling* dan penentuan subyeknya menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan penentuan analisis data secara kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif hukum adat Bali kedudukan hukum anak astra dalam pewarisan yaitu anak astra tersebut tidak mempunyai hubungan keperdataan dengan bapaknya karena tidak dapat disahkan sebab permasalahan kasta, artinya ia tidak merupakan ahli waris dari bapaknya walaupun ia dinyatakan sebagai anak oleh bapaknya tersebut. Namun demikian anak astra diberikan tanggungan dan biaya hidup selama ia masih berada dalam lingkungan Tanah Aji sampai ia berdiri sendiri. Jika dalam perspektif hukum nasional anak luar kawin dapat disahkan apabila bapak biologisnya mengakui anak tersebut dan melangsungkan perkawinan yang sah dengan ibu anak tersebut sehingga memiliki hubungan keperdataan dengan kedua orang tuanya dan dapat menjadi ahli waris.

**Kata kunci** : Kedudukan Anak Astra, Hukum Adat Bali, Hukum Nasional.

**THE LEGAL POSITION OF ASTRA CHILDREN AFTER THEIR  
BIOLOGICAL PARENTS ARE LEGALLY MARRIED  
ACCORDING TO BALI CUSTOMARY LAW AND NATIONAL  
LAW  
(CASE STUDY IN TANAH AJI TRADITIONAL VILLAGE, ABANG  
DISTRICT, KARANGASEM DISTRICT)**

**By**

**Sang Ayu Komang Siska Indahyani, NIM 2014101102**

**Legal Studies Program**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the position of Astra children whose biological parents are both legally married in relation to the inheritance of their parents and to determine the relationship between Astra children and their biological parents who are legally married, their siblings and relatives, and to find out aspects – aspects of Balinese customary law that affect Astra children. The type of research used is empirical legal research with descriptive research characteristics. The research location was carried out in the Tanah Aji Traditional Village, Abang District, Karangasem Regency. The data collection techniques used were document study, observation and interviews. The sampling technique used was Non Probability Sampling and the subject determination used Purposive Sampling techniques and qualitative data analysis. The results of the research show that from the perspective of Balinese customary law, the legal position of Astra children in inheritance is that the Astra child has no civil relationship with his father because it cannot be legalized due to caste issues, meaning that he is not the heir of his father even though he was declared a child by his father. . However, Astra children are given dependents and living expenses as long as they are still in the Tanah Aji environment until they stand on their own. From the perspective of national law, an illegitimate child can be legalized if the biological father recognizes the child and enters into a legal marriage with the child's mother so that he has a civil relationship with both parents and can become an heir.*

**Keywords:** *Position Of Astra Children, Balinese Customary Law, National Law.*